

VARIASI BAHASA GAUL PADA MAHASISWA UNSWAGATI PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA TAHUN 2016

Hesti Muliawati

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP,
Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

ABSTRAK

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri dalam suatu masyarakat. Anggota masyarakat bahasa biasanya terdiri atas berbagai status sosial dan latar belakang budaya yang berbeda. Perbedaan tersebut berdampak pada timbulnya variasi penggunaan bahasa oleh masyarakat dalam berkomunikasi. Saat ini penggunaan bahasa Indonesia baik dalam kehidupan nyata maupun kehidupan fiksi, sudah mulai mengalami interferensi dan mulai bergeser digantikan oleh penggunaan bahasa gaul. Pengguna bahasa gaul dalam masyarakat luas di Indonesia tentunya berdampak negatif terhadap pengguna bahasa Indonesia secara baik dan benar. Saat ini, di kalangan masyarakat sudah banyak yang menggunakan bahasa gaul, terutama di kalangan remaja yang mudah akrab dan sangat mudah terpengaruhi oleh fenomena bahasa gaul tersebut. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan variasi bahasa gaul yang digunakan oleh mahasiswa Unswagati Cirebon. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik penyebaran angket. Metode observasi ini juga digunakan untuk mengungkap penggunaan bahasa gaul oleh mahasiswa tingkat 2 Unswagati Cirebon tahun 2016.

Kata Kunci: Variasi Bahasa, bahasa Gaul, dan Pemertahanan Bahasa

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri dalam suatu masyarakat. Anggota masyarakat bahasa biasanya terdiri atas berbagai status sosial dan latar belakang budaya yang berbeda. Perbedaan tersebut berdampak pada timbulnya variasi penggunaan bahasa oleh masyarakat dalam berkomunikasi.

Belakangan ini penggunaan bahasa Indonesia baik dalam kehidupan nyata

maupun kehidupan fiksi, sudah mulai mengalami interferensi dan mulai bergeser digantikan oleh penggunaan bahasa gaul. Dengan pemakaian bahasa gaul pemakainya akan dikatakan orang modern atau orang kota dan bukan orang daerah yang kurang modern. Anggapan seperti ini jelas salah karena bahasa gaul itu sangat dekat dengan bahasa Betawi yang tidak lain adalah salah satu daerah juga di Indonesia. Antara bahasa Indonesia dan bahasa gaul tentunya lebih modern serta lebih maju bahasa Indonesia.

Pengguna bahasa gaul dalam masyarakat luas di Indonesia tentunya berdampak negatif terhadap pengguna bahasa Indonesia secara baik dan benar. Saat ini, di kalangan masyarakat sudah banyak yang menggunakan bahasa gaul, terutama di kalangan remaja yang mudah akrab dan sangat mudah terpengaruhi oleh fenomena bahasa gaul tersebut. Dengan demikian, penulis ingin mendeskripsikan variasi bahasa gaul yang bagaimanakah yang digunakan oleh mahasiswa Unswagati Cirebon.

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan tersebut, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana variasi bahasa gaul yang digunakan mahasiswa tingkat 2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unswagati Cirebon?
2. Bagaimana penggunaan dan pemaknaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa tingkat 2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unswagati Cirebon?

b. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. mendeskripsikan variasi bahasa gaul yang digunakan mahasiswa tingkat 2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unswagati Cirebon;
2. mendeskripsikan penggunaan dan pemaknaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa tingkat 2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unswagati Cirebon.

c. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan material terhadap khazanah penelitian bidang sosiolinguistik tentang variasi bahasa gaul: penggunaan dan pemaknaan bahasa gaul oleh mahasiswa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya temuan tentang variasi-variasi bahasa pada mahasiswa yang bermultibahasa.

B. KAJIAN TEORETIS

a. Hakikat Bahasa

Para pakar linguistik deskriptif biasanya mendefinisikan bahasa sebagai “suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer” yang kemudian lazim ditambah dengan “lazimnya digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Abdul Chaer 2009: 30). Hakikat bahasa ialah membahas dan mengulas bahasa secara mendetail baik menurut pakar-pakar bahasa maupun menurut masyarakat bahasa (Abdul Chaer, 2007: 33). Dalam hakikat bahasa ini sejalan dengan definisi mengenai bahasa dari beberapa pakar, jika dibutiri akan ditemukan beberapa ciri atau sifat yang hakiki dari bahasa.

b. Variasi Bahasa

Sebagai sebuah *langue* sebuah bahasa memiliki sistem dan subsistem yang

dipahami oleh semua penutur bahasa itu. Namun, karena penutur bahasa tersebut meski berada dalam masyarakat tutur tidak merupakan kumpulan manusia yang homogen, wujud bahasa yang konkret disebut *parole*, menjadi tidak seragam. Bahasa itu beragam dan bervariasi. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, melainkan juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Setiap kegiatan menyebabkan terjadinya keragaman bahasa itu.

Dalam hal variasi atau ragam bahasa ini ada dua pandangan. *Pertama*, variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. *Kedua*, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam.

Hartman dan Stork (1972) membedakan variasi berdasarkan beberapa kriteria, yakni: 1) Latar belakang geografi dan sosial penutur; 2) Medium yang digunakan; dan 3) Pokok pembicaraan. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Hartman dan Stork, setiap masyarakat dan golongan tertentu dipastikan mempunyai ciri bahasa tersendiri yang membedakannya dengan masyarakat lain. Hal ini sebagai ciri khas atau identitas masyarakat tutur tersebut.

c. Bahasa Gaul

Bahasa gaul umumnya digunakan sebagai sarana komunikasi di antara remaja pada kelompoknya. Hal ini disebabkan,

remaja memiliki bahasa tersendiri dalam mengungkapkan ekspresi diri. Sarana komunikasi diperlukan oleh kalangan remaja untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap tertutup bagi kelompok lain atau agar pihak lain tidak dapat mengetahui apa yang sedang dibicarakannya (bersifat rahasia). Masa remaja memiliki karakteristik antara lain petualangan, pengelompokan, dan kenakalan. Ciri ini tercermin juga dalam bahasa mereka. Keinginan untuk membuat kelompok eksklusif menyebabkan mereka menciptakan bahasa rahasia (Sumarsana dan Partana, 2002: 150).

Bahasa gaul disebut juga dengan bahasa prokem yakni bahasa pergaulan. Bahasa ini kadang merupakan bahasa sandi, yang dipahami oleh kalangan tertentu. Bahasa ini konon dimulai dari golongan preman. Bahasa gaul adalah dialek nonformal baik berupa slang atau prokem yang digunakan oleh kalangan tertentu, bersifat sementara, hanya berupa variasi bahasa, penggunaannya meliputi: kosakata, ungkapan, singkatan, intonasi, pelafalan, pola, konteks, serta distribusi.

Bahasa gaul identik dengan bahasa slang. Dananjaja (Sahertian, 2008: 50) menyatakan bahwa dari sudut ilmu *folklore*, bahasa gaul adalah salah satu bentuk yang disebut ‘‘ujaran rakyat’’ (*folk speech*). Dalam ujaran rakyat ia termasuk bentuk yang disebut slang (ucapan populer). Slang ini bisa berupa satu kalimat, tetapi bisa juga bisa terdiri dari sebuah kata yang tidak lazim di dalam bahasa nasional Indonesia yang resmi.

Slang ini, selanjutnya dapat dipertegas lagi ke dalam bentuk cant, yakni

bahasa slang yang bersifat rahasia. Sementara itu, bahasa slang yang sering digunakan oleh para penjahat atau preman disebut juga dengan argot. Oleh karena itu, variasi bahasa slang termasuk ke dalam cant yang berfungsi sebagai bahasa rahasia sekelompok orang. Sekelompok yang dimaksudkan yaitu orang usia muda, variasi slang jenis cant biasanya tidak langgeng. Misalnya sekelompok gay, lesbian, ABG dan lain-lain.

Slang merupakan bagian dari sosiolek. Slang adalah ragam bahasa tidak resmi yang dipakai oleh kaum remaja atau kelompok-kelompok tertentu untuk komunikasi intern sebagai usaha supaya orang lain atau kelompok lain tidak mengerti berupa kosakata yang serba baru dan berubah-ubah (Kridalaksana, 1984: 281).

Penggunaan bahasa slang pada saat ini, bukan lagi menjadi bahasa rahasia bagi suatu komunitas tertentu semata. Kebanyakan orang sudah mulai memahami bahasa-bahasa tersebut. Hal ini disebabkan adanya perkembangan teknologi dan semakin mudahnya setiap orang memperoleh informasi melalui media massa. Pada umumnya, orang di luar komunitas menggunakan bahasa slang disebabkan beberapa alasan di bawah ini.

- a. Untuk kenangan semata
- b. Untuk bercanda atau menimbulkan kesan bercanda
- c. Agar kesan berbeda dan memiliki ciri khas
- d. Bosan dengan bahasa baku yang terkesan kaku dan terlalu formal

- e. Memperkaya pengetahuan tentang bahasa
- f. Menjadi orang lain
- g. Memberikan kesan akrab dan dekat
- h. Tidak diketahui orang lain.

Dengan demikian, setiap penutur pada komunitas tertentu memiliki variasi bahasa slang tersendiri yang membedakan dengan bahasa slang pada komunitas lain. Kita ketahui juga bahwa bahasa slang bersifat rahasia.

C. METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

a. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Tujuan penggunaan metode ini yaitu berfungsi untuk mendeskripsikan bagaimana variasi bahasa gaul yang digunakan oleh mahasiswa Unswagati Cirebon di kampus. Adapun metode yang digunakan dalam penyediaan data adalah penyebaran angket. Metode observasi ini juga digunakan untuk mengungkap penggunaan bahasa gaul oleh mahasiswa tingkat 2 Unswagati Cirebon tahun 2016.

b. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan angket yang berisi beberapa daftar pertanyaan mengenai penggunaan bahasa gaul. Teknik ini dipakai dikarenakan peneliti tidak terlibat dalam menentukan pembentukan dan pemunculan calon data karena hanya berperan sebagai pengamat.

c. Pengumpulan Data Penelitian

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian adalah teknik penyebaran angket terhadap mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. Teknik dalam pengumpulan data tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan bahasa gaul yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon.

d. Data-data Sumber Penelitian

Data penelitian ini adalah berupa variasi bahasa yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon ketika berkomunikasi, yang kemudian dihubungkan dengan penggunaan bahasa gaul. Berdasarkan jenis variasi bahasa yang mahasiswa pilih tersebut akan diketahui sejauh mana mahasiswa menggunakan bahasa gaul. Adapun sumber data dalam penelitian ini yakni sumber dari mahasiswa Tingkat II Kelas A sampai H semester 4 yang sedang mengambil mata kuliah sosiolinguistik dengan jumlah 80 orang. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan atas beberapa hal, yaitu *pertama* faktor mata kuliah yang sedang diampu oleh peneliti untuk memudahkan dalam pengambilan data, *kedua* tempat faktor penelitian berada di kampus 2 Unswagati Cirebon yang berada di Kota Cirebon sehingga dapat menghasilkan sebuah penelitian berbasis lingkungan belajar.

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan mendeskripsikan data mengenai variasi penggunaan bahasa gaul

oleh mahasiswa Unswagati Cirebon serta mendeskripsikan seberapa penting bahasa gaul dalam berkomunikasi dan pemerolehan bahasa gaul. Dari tujuan yang hendak dicapai tersebut, dibutuhkan data penelitian berupa respon dari objek penelitian. Adapun yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah mahasiswa Disktrasia tingkat 2 Unswagati Cirebon yang berjumlah 80 mahasiswa yang terdiri dari 8 kelas.

Berdasarkan Intensitas penggunaan bahasa gaul oleh mahasiswa Diksatrasia tingkat 2 Unswagati Cirebon penulis mengklasifikasikannya menjadi 4 kategori, yaitu: sering, agak sering, jarang, dan tidak pernah.

Rekapitulasi (Pertanyaan No. 1) Frekuensi Penggunaan Bahasa Gaul oleh Mahasiswa Diksatrasia Tingkat 2 Unswagati Cirebon

| Pertanyaan | Alternatif Jawaban | F | % |
|---|--------------------|----|--------|
| 1. Seberapa seringkah Anda menggunakan bahasa gaul? | a. Sering | 22 | 27,8% |
| | b. Agak sering | 11 | 13,9% |
| | c. Jarang | 44 | 55,6% |
| | d. Tidak pernah | 2 | 2,53% |
| | | 79 | 99,83% |

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran angket kepada mahasiswa yang berjumlah 79 orang ditemukan kategori sering dalam penggunaan bahasa gaul 22 mahasiswa dari 79 atau 27,8%, kategori agak sering dalam penggunaan bahasa gaul terdapat 11 mahasiswa dari 79 atau 13,9%, kategori jarang dalam penggunaan bahasa gaul terdapat 44 mahasiswa dari 79 atau 55,6%, kategori tidak pernah dalam penggunaan bahasa gaul terdapat 2 mahasiswa dari 79 atau 2,53%. Berdasarkan penjelasan tersebut kita dapat mengetahui

bahwa mahasiswa tingkat 2 Unswagati Cirebon termasuk dalam kategori jarang menggunakan bahasa gaul.

Rekapitulasi (Pertanyaan No. 2) Lokasi Penggunaan Bahasa Gaul oleh Diksatrasia Tingkat 2 Unswagati Cirebon

| Pertanyaan | Alternatif Jawaban | f | % |
|--|--|----|--------|
| 2. Di mana Anda berkomunikasi menggunakan bahasa gaul? | a. Di kampus saat mata proses belajar mengajar berlangsung | 2 | 2,53% |
| | | 66 | 83,54% |
| | | 4 | 5,06% |
| | | 7 | 8,86% |
| | b. Di kampus bersama teman saat santai | | |
| | c. Di rumah bersama orang tua | | |
| | d. Di mana saja | | |
| | | 79 | 99,99% |

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis melalui penyebaran angket kepada mahasiswa tingkat 2 kelas A, B, C, D, E, F, G, dan H yang berjumlah 79 orang. Dari tabel di atas, terbukti bahwa terdapat 2 mahasiswa dari 79 atau 2,53% menggunakan bahasa gaul di kampus saat proses belajar mengajar berlangsung. Adapun 66 mahasiswa dari 79 atau 83,54% menyatakan bahwa menggunakan bahasa gaul di kampus bersama teman saat santai. Berkaitan dengan hal tersebut 4 mahasiswa dari 79 atau 5,06% menyatakan bahwa menggunakan bahasa gaul di rumah bersama orang tua. Sedangkan 7 mahasiswa dari 79 atau 8,86% menyatakan bahwa menggunakan bahasa gaul di mana saja. Berdasarkan uraian di atas kita dapat mengetahui bahwa mayoritas mahasiswa tingkat 2 Diksatrasia menggunakan bahasa gaul di kampus bersama teman saat santai.

Rekapitulasi (Pertanyaan No. 3) Lawan Tutur Penggunaan Bahasa Gaul oleh Mahasiswa Diksatrasia Tingkat 2 Unswagati Cirebon.

| Pertanyaan | Alternatif Jawaban | f | % |
|--|-----------------------|----|--------|
| 4. Dengan siapa biasanya Andamengg unakan bahasa gaul? | a. Teman sebaya | 77 | 97,46% |
| | b. Guru atau dosen | 0 | 0% |
| | c. Orang tua | 2 | 2,53% |
| | d. Bersama siapa saja | | |
| | | 79 | 99,99% |

Dari tabel tersebut kita dapat mengetahui macam-macam lawan tutur dalam penggunaan bahasa gaul, yaitu 77 mahasiswa dari 79 atau 97,46% Unswagati menggunakan bahasa gaul dengan teman sebaya. Adapun persentase untuk penggunaan bahasa gaul dengan guru atau dosen dan orang tua yaitu 0% dari 79 mahasiswa. Sementara itu, 2 orang dari 79 atau 2,53% mahasiswa Unswagati menggunakan bahasa gaul bersama siapa saja. Dari uraian tersebut kita dapat mengetahui mayoritas mahasiswa tingkat 2 Unswagati Cirebon menggunakan bahasa gaul dengan teman sebaya.

Rekapitulasi (Pertanyaan No.4) Sumber Kosakata Bahasa Gaul yang Didapatkan oleh Mahasiswa Diksatrasia Tingkat 2 Unswagati Cirebon

| Pertanyaan | Alternatif Jawaban | f | % |
|--|--------------------------------|----|--------|
| 3. Dari mana Anda mendapatkan kosa kata bahasa gaul? | a. Dari guru | 0 | 0% |
| | b. Dari orang tua | 0 | 0% |
| | c. Dari media sosial dan teman | 75 | 93,75% |
| | d. Lainnya | 5 | 6,25% |
| | | 80 | 100% |

Proses pemerolehan bahasa gaul yang terjadi pada seseorang dapat diperoleh dari berbagai macam cara, misalnya dari media, teman sebaya, dan lain-lain. Berdasarkan penyebaran angket 0 mahasiswa dari 80 atau 0% menyatakan

bahwa memperoleh bahasa gaul dari guru. Adapun 0 mahasiswa dari 80 atau 0% menyatakan bahwa memperoleh bahasa gaul dari orang tua. Adapun 75 mahasiswa dari 80 atau 93,75% menyatakan bahwa memperoleh bahasa gaul dari media sosial dan teman. Selanjutnya 5 mahasiswa dari 80 atau 6,25% menyatakan bahwa bahasa gaul didapat dari lainnya selain media sosial dan teman sebaya. Berdasarkan hasil observasi yang diuraikan pada tabel tersebut membuktikan bahwa mahasiswa tingkat 2 Diksatrasi Unswagati Cirebon memperoleh bahasa gaul dari media sosial dan teman sebaya.

Rekapitulasi (Pertanyaan no. 5) Interpretasi Penggunaan Bahasa Gaul oleh Mahasiswa Diksatrasi Tingkat 2 Unswagati Cirebon

| Pertanyaan | Alternatif Jawaban | f | % |
|--|--------------------|----|--------|
| 5. Apakah Anda bangga menggunakan bahasa gaul dalam berkomunikasi? | a. Tidak bangga | 59 | 73,75% |
| | b. Bangga | 1 | 1,25% |
| | c. Biasa saja | 20 | 25% |
| | | 80 | 100% |

Berdasarkan interpretasi penggunaan bahasa gaul oleh mahasiswa Diksatrasi tingkat 2 Unswagati Cirebon penulis mengklasifikasikannya menjadi 3 kategori, yaitu: tidak bangga, bangga, dan biasa saja. Berdasarkan hasil observasi 59 mahasiswa dari 80 atau 73,75% menyatakan bahwa tidak bangga menggunakan bahasa gaul. Selanjutnya 1 mahasiswa dari 80 atau 1,25% menyatakan bahwa bangga menggunakan bahasa gaul. Adapun 20 mahasiswa dari 80 atau 25% menyatakan bahwa biasa saja menggunakan bahasa gaul. Berdasarkan uraian tersebut mahasiswa tingkat 2

Unswagati Cirebon termasuk dalam kategori tidak bangga menggunakan bahasa gaul.

Rekapitulasi (Pertanyaan No. 6) Fenomena Munculnya Bahasa Gaul yang Dapat Menambah Pembendaharaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Menurut Mahasiswa Diksatrasi Tingkat 2 Unswagati Cirebon

| Pertanyaan | Alternatif Jawaban | f | % |
|---|--------------------|----|------|
| 6. Menurut pendapat Anda apakah dengan munculnya ragam bahasa gaul akan menambah pembendaharaan kosa kata Bahasa Indonesia? | a. Ya | 36 | 45% |
| | b. Tidak | 44 | 55% |
| | | 80 | 100% |

Persebaran bahasa gaul pada kalangan anak muda disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya pengaruh pergaulan yang kuat. Tanpa disadari munculnya bahasa gaul dapat memengaruhi bahasa Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut penulis mengaitkan fenomena munculnya bahasa gaul dengan integritas pembendaharaan kosakata bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi 36 mahasiswa dari 80 atau 45% menyatakan bahwa munculnya bahasa gaul dapat menambah pembendaharaan kosa kata bahasa Indonesia. Sedangkan 44 mahasiswa dari 80 atau 55% menyatakan bahwa bahasa gaul tidak menambah pembendaharaan kosakata bahasa Indonesia. Uraian tersebut membuktikan bahwa mahasiswa tingkat 2 Diksatrasi Unswagati menyatakan bahwa munculnya bahasa gaul tidak berpengaruh dalam penambahan kosakata bahasa Indonesia.

Rekapitulasi (Pertanyaan No. 7) Fenomena Munculnya Bahasa Gaul yang Dapat Merusak Pembendaharaan Kosakata Bahasa Indonesia Menurut Mahasiswa Dikstrasia Tingkat 2 Unswagati Cirebon

| Pertanyaan | Alternatif Jawaban | f | % |
|--|--------------------|----|--------|
| 7. Menurut pendapat Anda apakah dengan munculnya ragam bahasa gaul akan merusak kata Bahasa Indonesia? | a. Ya | 65 | 81,25% |
| | b. Tidak | 15 | 18,75% |
| | | 80 | 100% |

Bahasa gaul merupakan bahasa yang sudah tidak asing lagi digunakan dalam berkomunikasi khususnya pada masa kini. Berkaitan dengan hal tersebut penulis mengaitkan fenomena munculnya bahasa gaul dengan interferensi pembendaharaan kosakata bahasa Indonesia. Interferensi tersebut berupa pengaruh bahasa gaul terhadap kerusakan kosakata bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi 65 mahasiswa dari 80 atau 81,25% menyatakan bahwa bahasa gaul dapat merusak kosakata bahasa Indonesia. Semenatar itu, 15 mahasiswa dari 80 atau 18,75% menyatakan bahwa bahasa gaul tidak dapat merusak kosakata bahasa Indonesia. Berdasarkan analisis penulis mahasiswa tingkat 2 Diksastrasia Unswagati Cirebon menyatakan bahwa fenomena munculnya bahasa gaul dapat merusak kosakata bahasa Indonesia.

Rekapitulasi (Pertanyaan No. 8) Urgensi Bahasa Gaul dalam Berkomunikasi Menurut Mahasiswa Diksatrasia Tingkat 2 Unswagati Cirebon

| Pertanyaan | Alternatif Jawaban | f | % |
|---|--------------------|----|-------|
| 8. Seberapapentingkah bahasa gaul menurut Anda dalam berkomunikasi? | a. Penting | 18 | 22,5% |
| | b. Tidak Penting | 60 | 75% |
| | c. Lainnya | 2 | 2,5% |
| | | 80 | 100% |

Bahasa gaul merupakan bahasa yang dipakai oleh kalangan remaja pada zaman sekarang dan telah menjadi bahasa sehari-hari. Bahasa gaul ini dianggap oleh para remaja telah menjadi bahasa yang kekinian. Adapun salah satu tujuan utama remaja menggunakan bahasa gaul yakni agar menjadikan suasana pertemanan antarteman sebaya lebih akrab dalam berkomunikasi. Berdasarkan hasil observasi ke kelas A, B, C, D, E, F, G, H mahasiswa Dikstrasia tingkat 2 Unswagati Cirebon, tentang seberapa pentingkah bahasa gaul dalam berkomunikasi telah didapatkan bahwa 18 mahasiswa dari 80 atau 22,5% mengatakan bahwa bahasa gaul merupakan hal yang penting dan 60 mahasiswa dari 80 atau 75% mengatakan bahwa bahasa gaul merupakan hal yang tidak penting. Adapun pendapat lainnya yang mengatakan bahwa bahasa gaul itu sifatnya netral yaitu 2 mahasiswa dari 80 atau 2,5%. Berdasarkan uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa bahasa mahasiswa tingkat 2 Diksatrasia Unswagati Cirebon menganggap bahwa penggunaan bahasa gaul tidak penting digunakan dalam berkomunikasi.

Bahasa gaul adalah pemakaian bahasa tidak resmi yang dipengaruhi oleh situasi tidak resmi. Pemakaian bahasa ini sangat tergantung pada keakraban para pelaku. Penggunaannya ditujukan agar mampu menyesuaikan dengan situasi zaman. Berdasarkan hasil observasi pada umumnya mahasiswa tingkat 2 Diksatrasia Unswagati Cirebon mendefinisikan bahasa gaul sebagai berikut.

- a. Bahasa gaul adalah bahasa yang sering digunakan anak muda zaman sekarang.

- b. Bahasa gaul adalah bahasa yang tidak resmi/non formal.
- c. Bahasa gaul digunakan ketika berkomunikasi dengan teman sebaya dan cenderung kepada teman yang sudah akrab.

Rekapitulasi (Pertanyaan No. 10) Penggunaan Kosakata Bahasa Gaul yang Paling Sering Dituturkan oleh Mahasiswa Dikstrasia Tingkat 2 Unswagati Cirebon

| Pertanyaan | Alternatif Jawaban | f | % |
|--|--------------------|----|--------|
| 10. Bahasa gaul (kosa kata apa yang sering Andagunakan ? (Misalnya keles, baper, alay, dan lain-lain). | e. Otw | 7 | 18,91% |
| | f. baper | 7 | 18,91% |
| | g. alay | 7 | 18,91% |
| | h. keles | 7 | 18,91% |
| | i. maaciw | 5 | 13,51% |
| | j. btw | 4 | 10,81% |
| | | 37 | 99,96% |

Kosakata bahasa gaul semakin hari semakin bertambah dan berbagai macam saja. Kosakata ini bertambah seiring dengan perubahan sikap kepada bahasa dalam berkomunikasi, dan bukan tidak tertutup kemungkinan bahwa kosakata-kosakata ini menjadi kosakata resmi yang digunakan oleh bangsa Indonesia. Dari hasil obervasi dengan menyebarkan angket ke kelas A, B, C, D, E, F, G, H mahasiswa Diksaqtrasia tingkat 2 Unswagati Cirebon, telah didapatkan sampel kosakata bahasa gaul yang sering dipergunakan dalam bertutur di antaranya: Otw, baper, alay, keles, maaciw, btw. Dengan persentase 18,91% untuk kata otw, 18,91% untuk kata baper, 18,91% untuk kata alay, 18,91% untuk kata keles, 13,51% untuk kata maaciw, 10,81% untuk kata btw.

Rekapitulasi Makna Kosakata Bahasa Gaul Menurut Mahasiswa Tingkat 2 Unswagati Cirebon Tahun 2016

| No. | Kosa Kata Bahasa Gaul | Makna |
|-----|-----------------------|--|
| 1. | Keles | Kali (9) |
| 2. | Baper | Bawaperasaan (10) |
| 3. | Laver | Lapar (8) |
| 4. | Otw | On the way/menju (9) |
| 5. | Beud | Banget (6), sangat (1) |
| 6. | Maaciew | Makasih (9), kusuwin (1) |
| 7. | Woles | Santai/kalem (5), selau (1), selow (3). |
| 8. | Mehong | Mahal (8) |
| 9. | Imoetz | Imut (9), lucu (1) |
| 10. | Cemungudh | Semangat (10) |
| 11. | Mblo | Jomblo(7) |
| 12. | Curcol | Curhat/ngobrol (5), curhat colongan (5) |
| 13. | Macama | Sama-sama (10) |
| 14. | Btw | Boleh tau (2), by the way (4), ngomong-ngomong (3) |
| 15. | JJS | Jalan-jalan sore (5), jalan-jalan santai (5). |

Berdasarkan hasil data yang sudah direkap dengan melakukan penelitian menggunakan angket yang telah disebar 80 responden dari 8 kelas tingkat 2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unswagati Cirebon. Dapat disimpulkan bahwa hasil data tabel di atas hampir keseluruhan mahasiswa tingkat 2 mampu memaknai bahasa gaul yang populer, baik di kalangan remaja maupun masyarakat pengguna bahasa. Bahasa-bahasa tersebut merupakan hasil dari pengamatan dan sering tidaknya digunakan dalam berinteraksi, baik dalam situasi formal maupun situasi nonformal.

Kosakata seperti *baper*, *cemungudh*, *macama* hampir semua responden mampu memaknai bahasa yang populer tersebut. Hal ini dibuktikan dengan 10 responden dari tiap-tiap kelas yang mendapat angket tersebut dan semuanya mampu memaknai kosakata dengan makna yang sama. Fenomena ini dapat merusak pembendaharaan kata yang dimiliki oleh

setiap insan yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan bahasa ibu sebagai bahasa pertama yang dipelajari. Oleh karena itu, penggunaan bahasa gaul yang umumnya terjadi di masyarakat dan pada khususnya di kalangan mahasiswa tingkat 2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, telah masuk dan memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Akan tetapi penggunaan bahasa gaul tidak sepenuhnya diterima oleh mahasiswa tingkat 2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, ada beberapa mahasiswa yang mengaku tidak memahami makna dari beberapa kosakata bahasa gaul yang terdapat pada soal angket.

Adapun keberagaman pemaknaan kosakata bahasa gaul seperti *woles*, *curcol*, *btw*. Keberagaman itu berdasarkan perbedaan pemaknaan dari tiap responden sehingga memunculkan beberapa makna. Pada kosakata *woles* kebanyakan memaknai santai/kalem, tetapi ada pula yang memaknai selau, selow. Begitupun pada kosa kata *curcol*, ada yang memaknai curhat/ngobrol dan juga curhat colongan. Juga pada kosakata *btw*, ada yang memaknai secara bahasa aslinya yaitu *by the way*, ada juga yang memaknai boleh tau dan ngomong-ngomong

E. INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

Sikap bahasa adalah pandangan atau perilaku seseorang terhadap salah satu bahasa yang digunakannya. Fenomena sikap bahasa juga terjadi pada mahasiswa Diksatrasia tingkat 2 Unswagati Cirebon. Pada umumnya, saat berkomunikasi dengan

teman sebayanya mereka lebih memilih menggunakan variasi bahasa jenis sosiolek. Adapun jenis variasi tersebut yakni bahasa gaul. Bahasa gaul yang mereka gunakan bertujuan agar terjalin keakraban pada teman pada saat penuturan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan pengisian angket yang telah penulis sebarakan ternyata mahasiswa Diksatrasia tingkat 2 Unswagati Cirebon menggunakan bahasa gaul tersebut hanya digunakan pada saat berkomunikasi antarteman saja. Di lingkungan keluarga, mereka lebih cenderung menggunakan bahasa gaul yang didapat dari media sosial atau dari teman sebaya. Penggunaan bahasa gaul dalam percakapan dengan teman sebaya berfungsi sebagai pengakrab dan mempermudah dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa gaul dalam media sosial berfungsi untuk mengikuti perkembangan zaman.

Berkaitan dengan hal kesetiaan bahasa Indonesia, mahasiswa Diksatrasia tingkat 2 Unswagati Cirebon menunjukkan kesetiaan bahasanya, yakni dengan merasa tidak bangga saat menggunakan bahasa gaul. Hal ini dibuktikan dari persentase yang kita dapat dari hasil observasi pengisian angket yang menyatakan bahwa 73,75% mahasiswa Diksatrasia 2 Unswagati Cirebon tidak merasa bangga saat mereka berkomunikasi menggunakan bahasa gaul. Maka dari itu, bahasa gaul dapat diartikan sebagai bahasa yang umum digunakan dalam situasi nonformal (santai). Adapun penggunaan bahasa gaul dalam berkomunikasi disesuaikan dengan lawan tuturnya.

F. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian yang berjudul *Variasi Bahasa Gaul pada Mahasiswa Unswagati Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2016* dapat penulis simpulkan hal-hal berikut.

1. Bahasa gaul adalah pemakaian bahasa tidak resmi yang dipengaruhi oleh situasi tidak resmi. Pemakaian bahasa ini sangat tergantung pada keakraban para pelaku. Penggunaannya ditujukan agar mampu menyesuaikan dengan situasi zaman. Terdapat banyak variasi bahasa gaul yang digunakan oleh mahasiswa tingkat dua Unswagati Cirebon adalah sosiolek dengan bentuk variasi bahasa gaul. Berdasarkan hasil observasi dengan pengisian angket yang telah penulis sebarkan kepada mahasiswa Diksatrasi tingkat dua Unswagati Cirebon bahwasanya sebanyak 60 mahasiswa dari 80 mahasiswa berpendapat penggunaan bahasa gaul dianggap tidak penting dalam penggunaannya bagi penutur bahasa sehingga mahasiswa jarang menggunakan bahasa gaul saat berkomunikasi yaitu sekitar 44 dari 80 mahasiswa. Salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa menggunakan bahasa gaul yaitu untuk menciptakan keakraban dan keseimbangan dalam berkomunikasi antarteman sebaya sehingga komunikasi tidak cenderung monoton. Di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan ruang kelas saat pembelajaran berlangsung mereka lebih cenderung menggunakan bahasanya

yaitu bahasa Jawa atau Sunda dan bahasa Indonesia. Adapun bahasa gaul hanya sebagian saja yang digunakan oleh mahasiswa ketika berkomunikasi di lingkungan kampus.

2. Berkaitan dengan pemrioritasan bahasa mahasiswa Diksatrasi tingkat 2 Unswagati Cirebon menunjukkan pemrioritasan bahasanya yakni dicirikan dengan pengutamaan dengan penggunaan bahasa Indonesia pada saat forum resmi ataupun dalam lingkungan keluarga. Hal ini terjadi karena sebagian besar mayoritas orang Cirebon merupakan penutur bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil angket juga dibuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa Diksatrasi tingkat dua unswagati Cirebon berasal dari wilayah yang berbahasa pengutamaannya kepada bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya rasa bangga ketika mereka menggunakan bahasa Indonesia pada saat berkomunikasi di lingkungan kampus, tidak hanya itu mereka memiliki rasa kebanggaan tersendiri terhadap bahasa nasionalnya yakni bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa nasional (Indonesia) mereka gunakan ketika berkomunikasi dengan mahasiswa lain yang berasal dari luar Cirebon ataupun dengan lingkungan luar kampus dan dosen yang mengajar di kampus. Hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa Diksatrasi tingkat dua Unswagati Cirebon juga bangga akan bahasa persatuan bangsa Indonesia sebagai lambang identitas bangsa. Berdasarkan hasil observasi pula terbukti bahwa mahasiswa menyadari

akan norma bahasa yaitu bahasa Indonesia yang mampu memberikan kontribusi dalam penggunaannya saat berkomunikasi yaitu bahasa yang cermat dan santun serta resmi dalam bahasa Indonesia. Selain itu, pemertahanan bahasa adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh penutur bahasa dalam memelihara identitas suatu bahasa. Salah satu bentuk pemertahanan bahasa yang ditunjukkan mahasiswa yakni dengan tetap mempertahankan penggunaan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan antarmahasiswa yang berbeda daerah sebagai bahasa pemersatu dan menjadi suatu kegiatan penggunaan bahasa yang relevan dalam konteks pemakaian bahasa Indonesia di kalangan tertentu.

D. DAFTAR PUSTAKA

Aminudin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: YA3 Malang.

Chaer, Abdul dan Agustina, Leoni. 2009. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Fasold. 1984. *The Sociolinguistics of Society*. Oxford: Basil Blackwall.

Harimurti Kridalaksana.1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hartman, R.K.K and F.C. Stork. 1972. *Dictionary of Language and Linguistics*. London: Applied Science Publisher Ltd.

Sahertian, Debby. 2008. *Kamus Bahasa Gaul (Kamasutra Bahasa Gaul)*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Sumarsono, Pranata. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.